Science and Education Journal
Vol 5 No 1 (Februari, 2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hubungan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Relis[1], Endah Marwanti[2]

[1] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa , relis2021015026@gmail.com
[2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa , endahmarwanti3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam tentang kemampuan bersosialisasi siswa yang dipengaruhi hasil prestasi belajar siswa dari siswa SD. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Yogyakarta dan sampelnya sebanyak 30 orang yang ditetapkan dengan teknik purposif sampling pada salah satu SD di Kota Yogyakarta. Instrumen dalam kemampuan ini berupa tes kemampuan bersosialisasi siswa 5 butir soal dan skala hasil prestasi belajar siswa sebanyak 24 skala pernyataan. Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara hasil prestasi belajar dengan kemampuan bersosialisasi siswa SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil prestasi belajar siswa, maka kemampuan bersosialisasi siswa pun akan semakin tinggi. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil prestasi belajar siswa antara lain: ((1) siswa dengan sikap bersosialiasasi masih malu – malu apa yang ingin disampaikan (2) siswa dapat mempunyai banyak ide dalam bersosialisasi yang dihadapi. Sedangkan, siswa dengan bersosialisasi kurang baik akan cenderung kesulitan dalam berbaur Bersama teman-temannya , siswa hanya bersosialisasi dengan teman kelasnya saja.

Kata Kunci: *Hasil Prestasi Belajar, Meningkatkan Bersosialisasi*

Abstract

This study aims to analyze and analyze in depth the students' social skills which are influenced by the learning outcomes of elementary school students. The method in this study uses a correlational method with a quantitative approach. The population in this study is students of SDN Yogyakarta and a sample of 30 people determined by purposive sampling technique in one of the elementary schools in Yogyakarta City. The instruments in this ability are in the form of a test of students' ability to socialize 5 questions and a scale of student learning achievement results as many as 24 statement scales. The results of this study concluded that there is a positive influence between the results of learning achievement and the socialization ability of elementary school students. This shows that the higher the student's learning achievement, the higher the student's socializing ability will be. Factors that affect the high and low learning outcomes of students include: (1) students with a social attitude are still shy about what they want to convey (2) students can have many ideas in socializing that they are facing. Meanwhile, students who are not well socialized will tend to have difficulty blending in with their friends, students only socialize with their classmates.

Keywords: *Learning Achievement Results, Improving Socialization*

Corresponding Author:
Relis

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; relis2021015026@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Kemampuan bersosialisasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses bersosialisasi di sekolah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk dalam hal prestasi akademik. Dalam konteks ini, prestasi belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, yang diukur melalui nilai atau ujian yang mereka capai (Gleman, 2006). Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan, interaksi sosial antar siswa semakin penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Kemampuan bersosialisasi yang baik memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan guru, serta berkontribusi dalam pembelajaran kelompok. Siswa yang mampu bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung dalam kegiatan akademik biasanya lebih mudah dalam mengakses informasi dan memperoleh pengetahuan. Selain itu, kemampuan sosial juga berhubungan erat dengan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka (Santrock, 2018).

(Slavin,2014). Penelitian mengenai hubungan antara kemampuan bersosialisasi dengan hasil prestasi belajar siswa di sekolah dasar menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa siswa dengan kemampuan sosial yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas ekstrakurikuler bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial sekaligus mendukung peningkatan prestasi akademik.

Namun, meskipun berbagai studi telah mengungkapkan hubungan antara keduanya, masih terdapat beberapa perbedaan hasil yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana kemampuan bersosialisasi siswa berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mereka di sekolah dasar (Dahar, 2011). (Mulyasa,2013) Faktor penting keberhasilan belajar siswa yaitu kemampuan mereka dalam bersosialisasi, terutama di sekolah dasar karena pada masa ini mereka mulai berinteraksi dengan teman, guru, bahkan lingkungan sekitar. Kemampuan ini menggait mereka untuk berlatih berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, bahkan menyelesaikan konflik kecil secara konstruktif. Interaksi sosial yang terjadi bisa menciptakan pola pikir, motivasi yang terbentuk, lingkungan yang positif, dan pemahaman hal baru yang mungkin bisa terjadi disekitar mereka. Sebaliknya, ketidakmampuan bersosialisasi dapat menyebabkan kurangnya percaya diri pada anak, kurangnya semangat, partifipasi dalam kegiatal atau hal baru, bahkan menyebabkan isolasi pada siswa.

Tidak hanya kecerdasan, tetapi juga dukungan sosial sangat memengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan dukungan dan lingkungan yang positif kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi akademik karena mereka memiliki kemampuan untuk membangun hubungan positif yang mendukung perkembangan emosional dan kognitif mereka (Nurul 2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei yang diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kemampuan bersosialisasi siswa sekolah dasar (Sugiono 2018). Dalam penelitian ini, populasi datanya adalah siswa SD kelas V. Sedangkan dalam pengambilan sampel digunakan teknik cluster random sampling yang memperoleh sampel kelas V A sebanyak 30 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Instrumen tersebut didasarkan pada penilaian karakteristik yang baik terhadap kemampuan bersosialisasi , sedangkan instrumen non tes didasarkan pada penilaian karakteristik yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Tes kemampuan bersosialisasi sebanyak 5 butir soal dan skala prestasi belajar siswa sebanyak 25 skala pernyataan. Data yang sudah diambil tersebut diolah menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana berbantuan software SPSS versi 23 yang bisa menjawab rumusan hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, ada beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi. Mengenai contoh instrumen tes dan non tes yang digunakan dalam penelitian, ditunjukkan pada gambar 1 dan 2 berikut ini.

Menurutmu, apa yang bisa kamu lakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh persahabatan di sekolah? Jawaban yang diharapkan: Memberikan contoh bagaimana bersikap baik terhadap teman, seperti berbagi, mendengarkan, mengajak bermain, dan tidak mengejek.

Bagaimana cara kamu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan teman agar tidak terjadi pertengkaran? Jawaban yang diharapkan: Menghargai pendapat teman, berbicara dengan sopan, mencari solusi yang baik bersama-sama, dan tetap menjaga persahabatan.

Gambar 1. Instrumen Tes Kemampuan Bersosialisasi Siswa

No	Indikator dan Pertanyaan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin akan berhasil dalam ujian matematika				
2	Saya membantu teman-teman dalam menyelesaikan tugas				
3	Saya merasa nyaman berbicara atau berbagi ide dengan teman-teman di kelas				
4	Saya mampu bersosialisasi tanpa menunggu waktu yang lama				

Gambar 2. Instrumen Non Tes Hasil Belajar Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diperoleh bahwa kedua variabel yaitu hasil belajar siswa dan kemampuan bersosialisasi siswa berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji linearitas untuk melihat hubungan kemampuan bersosialisasi siswa atas hasil belajar siswa dengan hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Uji Linearitas antara Hasil Belajar dan Kemampuan Bersosialisasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.219	1	39.219	1.100	.305[a]
	Residul	998.648	28	35.666		
	Total	1037.867	29			

a. Predictors: (Constant), bersosialisasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

b. Dependet Variabel: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji linearitas antara hasil belajar dan kemampuan bersosialisasi siswa, terlihat bahwa hubungan yang linear. Hal ini dikarenakan nilai Sig. Dari *Deviation from Linearity* menghasilkan nilai 0,305 > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar siswa dengan kemampuan bersosialisasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji statistika regresi untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa dengan kemampuan bersosialisasi siswa.dengan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.137	5.891		12.585	.000
	bersosialisasi	-.100	.097	-.194	-1.049	.305

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada Tabel 2, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang mengakibatkan bahwa hasil belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan bersosialisasi siswa siswa dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,097 dan nilai koefisien determinasi yaitu 0,305. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh hasil belajar siswa terhadap kemampuan bersosialisasi sebesar 55,3%, sedangkan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar hasil belajar siswa

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194[a]	.038	.005	5.97210

a. Predictors: (Constant), bersosialisasi

Selain itu terlihat pula bahwa koefisien dari hasil belajar siswa bernilai positif. Hal ini berarti hasil belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan bersosialisasi siswa. Sehingga didapat kesimpulan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa, maka kemampuan bersosialisasi siswa siswa pun akan semakin tinggi. Dari hasil pengujian analisis regresi, diperoleh korelasi positif antara kemampuan pemahaman matematis dan Hasil prestasi belajar siswa dengan interpretasi semakin tinggi Hasil prestasi belajar siswa, maka kemampuan bersosialisasi siswa pun akan semakin tinggi. Hal yang menyebabkan terjadinya pengaruh positif tersebut yaitu: (1) siswa dengan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dan bersosialisasi berani dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran; (2) siswa mempunyai banyak ide dalam bersosialisasi di lingkungan yang dihadapi. (3) siswa dapat leluasa dalam berpendapat dan tidak ragu ragu dalam menyelelesaikan persoalan, sebab itu siswa yang kurang baik dan tidak hasil belajar dalam

pembelajaran lebih cenderung menyelesaikan persoalan seadanya sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh dan lebih mengutamakan hapalan, sehingga siswa tidak berani dalam mengambil keputusan saat menyelesaikan masalah (Huda, 2020).

Hubungan antara kemampuan bersosialisasi siswa dan hasil prestasi belajar di sekolah dasar merupakan topik yang penting untuk diteliti, mengingat keduanya saling memengaruhi dan memiliki peran besar dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Kemampuan bersosialisasi mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuan bersosialisasi di sekolah dasar adalah kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas, guru, serta orang lain di lingkungan sekolah secara positif. Sosialisasi yang baik memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai perbedaan. Dalam proses pendidikan, kemampuan bersosialisasi berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik cenderung lebih mudah menerima informasi dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada prestasi belajar mereka.

Menurut Pamungkas & koeswanti (2021), kecerdasan emosional atau kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain, sangat penting dalam mendukung proses belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang baik dapat menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik, seperti dalam menghadapi ujian atau tugas yang menuntut kerja sama. Selain itu, mereka juga cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena adanya dukungan dari teman sebaya dan guru. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan bersosialisasi dengan hasil prestasi belajar. Kemampuan bersosialisasi yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih intens dengan teman-teman sekelas, berbagi pengetahuan, serta belajar dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Misalnya, siswa yang aktif dalam diskusi kelas cenderung lebih mudah memahami pelajaran karena mereka bisa mendapatkan perspektif yang lebih luas dari teman-teman mereka.

Dari sisi psikologis, siswa yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini dapat membantu mereka dalam menghadapi ujian atau penilaian lain dengan lebih tenang dan percaya pada kemampuan mereka. Kristin (2016) menyatakan bahwa rasa percaya diri berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa, karena siswa yang merasa yakin dengan kemampuan mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan akademik mereka. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Kristin (2021) mengungkapkan bahwa kerja kelompok yang sering diadakan di sekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial sekaligus memperbaiki hasil belajar. Dalam kelompok belajar, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan berbagi informasi. Ini akan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang sulit.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hubungan antara kemampuan bersosialisasi dan hasil prestasi belajar. Faktor pertama adalah tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan proyek kelompok. Keterlibatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka. Faktor kedua adalah dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar. Anak yang mendapatkan dukungan

dari orang tua dan guru cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi akademiknya. Budianti et al (2023) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa sangat besar, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk karakter dan kepercayaan diri anak.

Sekolah dasar adalah fase penting dalam perkembangan sosial dan akademik anak. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Program-program yang melibatkan interaksi sosial, seperti kerja kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, guru juga dapat memainkan peran sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kemampuan sosial ini harus seimbang dengan pengajaran akademik, karena keduanya saling berhubungan dan saling mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, karena mereka mampu berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam mencapai tujuan belajar bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disajikan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara hasil prestasi belajar siswa dengan kemampuan bersosialiasasi siswa SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil prestasi belajar siswa , maka kemampuan bersosialiasasi siswa pun akan semakin tinggi. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya bersosialiasasi siswa antara lain: (1) siswa dengan sikap bersosialiasasi masih malu – malu apa yang ingin disampaikan (2) siswa dapat mempunyai banyak ide dalam bersosialisasi yang dihadapi. Sedangkan, siswa dengan bersosialisasi kurang baik akan cenderung kesulitan dalam berbaur Bersama teman-temannya , siswa hanya bersosialisasi dengan teman kelasnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 353-361.

Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1), 127.

Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar*. Erlangga.

Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 38-48.

Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90-98.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT Remaja Rosdakarya

Nurul, A. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Alfabeta.

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(3), 346-354.

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology (5th ed.).* McGraw-Hill

Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice (11th ed.).* Pearson Education.

Sugiono. (2018). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.

Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 28-37.